

Bimbingan Teknis Kolaborasi Multipihak dalam Pengembangan Ketersediaan Pakan Sapi Pedaging melalui *Focus Group Discussion* di Kabupaten Konawe

Lukman Yunus¹, La Ode Nafiu², Musram Abadi³, Firman Nasiu⁴, La Gandri⁵, Gerhana⁶, Wa Ode Jumiarni Manginsi⁷, Kundarita⁸, Safitri⁹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

^{2,3,4,6}Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo

⁵Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo

^{7,8}Badan Riset dan Inovasi Daerah Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

⁹Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Kendari, Indonesia

³musram.abadi79@aho.ac.id

Received: 25 Agustus 2025; Revised: 18 Oktober 2025; Accepted: 19 November 2025

Abstract

Efforts to strengthen feed availability through participatory and collaborative approaches are an important step in supporting the sustainability of livestock businesses in a region. This activity aims to facilitate multi-stakeholder collaboration in developing beef cattle feed availability through Focus Group Discussions (FGDs) in Konawe District. The FGD activity was conducted over a month, in August 2025. The activity was held in one of the main beef cattle production areas in Southeast Sulawesi Province, namely Konawe District. This location served as the meeting place or representative for all relevant stakeholders. The activity was carried out in several stages, including activity preparation and FGD implementation. Data obtained from information and field surveys will be analyzed using descriptive methods. This method aims to present a systematic, factual, and accurate description of observed facts, phenomena, or events. The results of the FGD indicate that Konawe Regency has great potential for the development of beef cattle farming, particularly in terms of land availability, natural resources, and agricultural waste as feed materials. However, there are still challenges such as low feed quality, traditional management practices, and limitations in knowledge and infrastructure. Effective strategies include leveraging HIP through technology, crop-livestock integration, enhancing farmers' capacity, and land protection. Therefore, cross-sectoral collaboration is needed to sustainably improve livestock feed resilience and farming productivity.

Keywords: focus group discussions (FGD); multi-stakeholder; feed; beef cattle

Abstrak

Upaya penguatan ketersediaan pakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan di suatu wilayah. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan kolaborasi multipihak dalam pengembangan ketersediaan pakan sapi pedaging melalui Focus Group Discussion (FGD) di Kabupaten Konawe. Kegiatan FGD ini dilaksanakan selama sebulan, pada bulan Agustus tahun 2025. Lokasi kegiatan dilaksanakan pada salah satu wilayah titik sentra produksi sapi pedaging terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Kabupaten Konawe. Lokasi tersebut menjadi tempat pertemuan atau perwakilan semua stakholder terkait. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan, meliputi persiapan kegiatan dan

Bimbingan Teknis Kolaborasi Multipihak dalam Pengembangan Ketersediaan Pakan Sapi Pedaging melalui Focus Group Discussion di Kabupaten Konawe

Lukman Yunus, La Ode Nafiu, Musram Abadi, Firman Nasiu, La Gandri, Gerhana, Wa Ode Jumiarni Manginsi, Kundarita, Safitri

pelaksanaan FGD. Data yang diperoleh dari informasi dan survei lapangan akan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, gejala atau kejadian yang diamati. Hasil FGD menunjukkan bahwa Kabupaten Konawe memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan sapi potong, terutama dari sisi ketersediaan lahan, sumber daya alam, dan limbah pertanian sebagai bahan pakan. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya kualitas pakan, pengelolaan tradisional, serta keterbatasan pengetahuan dan infrastruktur. Strategi yang tepat meliputi pemanfaatan HIP melalui teknologi, integrasi tanaman-ternak, peningkatan kapasitas peternak, serta perlindungan lahan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi lintas sektor, ketahanan pakan ternak dan produktivitas peternakan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *focus group discussion (FGD); multipihak; pakan; sapi pedaging*

A. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pertanian nasional yang berkontribusi langsung terhadap penyediaan pangan asal hewani seperti daging (Judijanto et al., 2025; Abadi et al., 2025). Salah satu komoditas peternakan yang memiliki nilai strategis penyedia daging adalah sapi pedaging, mengingat permintaan daging sapi di Indonesia terus meningkat (Noorrahman et al., 2025). Untuk mendukung produktivitas dan keberlanjutan usaha sapi pedaging, ketersediaan pakan yang mencukupi secara kuantitas, kualitas, dan kontinuitas menjadi faktor kunci (Abadi et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan sistem pakan merupakan kebutuhan mendesak, khususnya di wilayah-wilayah sentra produksi sapi pedaging (Bonewati et al., 2025).

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sapi pedaging di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Konawe (Gerhana et al., 2025). Berdasarkan data BPS (2025) populasi sapi pedaging di Kabupaten Konawe pada tahun ini tercatat mencapai 78.345 ekor, menjadikannya sebagai daerah dengan populasi sapi terbanyak di Sulawesi Tenggara. Angka ini menunjukkan peran strategis Kabupaten Konawe sebagai salah satu lumbung ternak di kawasan timur Indonesia.

Tingginya populasi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Konawe

memiliki basis peternakan yang kuat, baik dari sisi sumber daya manusia (peternak), lahan, maupun tradisi beternak yang telah berlangsung lama. Namun demikian, tingginya populasi ternak juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pakan (Rido et al., 2025; Al Gifari et al., 2025). Banyak peternak di Kabupaten Konawe masih mengandalkan sumber pakan alami seperti padang penggembalaan dan hijauan dari sekitar pekarangan atau lahan terbuka. Ketersediaan lahan dalam penyediaan sumber pakan ternak merupakan hal penting pengembangan usaha ternak sapi (Abadi et al., 2024).

Mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan strategi pengembangan pakan sapi pedaging yang sesuai dengan kondisi wilayah, pendekatan partisipatif melalui Focus Group Discussion (FGD) menjadi sangat relevan. FGD memberikan ruang dialog antara berbagai pemangku kepentingan (Nurcholis et al., 2025) baik dari unsur pemerintah daerah, penyuluh pertanian, perguruan tinggi, peternak, dan pelaku usaha untuk saling berbagi informasi, pengalaman, serta menyusun langkah strategis secara kolaboratif. Kegiatan FGD di Kabupaten Konawe dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat.

Mempertimbangkan posisi strategis Kabupaten Konawe sebagai sentra sapi pedaging terbesar di Sulawesi Tenggara, upaya penguatan ketersediaan pakan melalui

pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan di wilayah ini. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk melakukan kolaborasi multipihak dalam pengembangan ketersediaan pakan sapi pedaging melalui Focus Group Discussion (FGD) di Kabupaten Konawe.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) ini dilaksanakan selama sebulan, pada Agustus tahun 2025. Lokasi kegiatan dilaksanakan pada salah satu wilayah titik sentra produksi sapi pedaging terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Kabupaten Konawe. Lokasi tersebut menjadi tempat pertemuan atau perwakilan semua stakeholder terkait. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu Focus Group Discussion (FGD) pengembangan ketersediaan pakan sapi pedaging di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

Peserta FGD terdiri dari berbagai unsur penting, di antaranya Kepala BRIDA SULTRA, Tim Peneliti dari LPPM UHO, Pegawai BRIDA Sultra, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Konawe, Balai Penyuluhan Pertanian, panitia acara, serta para peternak lokal. Kegiatan ini mempertemukan akademisi, praktisi, dan pemerintah untuk menggali data secara lebih mendalam dengan pendekatan partisipatif.

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan, meliputi persiapan kegiatan dan pelaksanaan FGD (Gambar 1). Data yang diperoleh dari informasi dan survei lapangan di lokasi kegiatan yang akan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, gejala atau kejadian yang diamati.



Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di Kabupaten Konawe

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan merupakan tahap awal yang penting dalam rangka pelaksanaan suatu kegiatan (Gambar 2). Begitu hal pada kegiatan ini, berbagai persiapan yang telah kami lakukan diantaranya yaitu koordinasi dengan pihak pemerintah dan dinas terkait, kemudian menyiapkan alat dan bahan serta mengkonsolidasi kesiapan peserta. Dalam kesiapan pelaksanaan kegiatan FGD, ada beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dan disiapkan yaitu PPT, Kuesioner, alat tulis, baliho dan ATK kebutuhan lainnya serta tinjauan ke peternak, petugas BPP, dan dinas secara langsung. Kesiapan peserta telah dikomunikasikan kepada penyuluh peternakan setempat dengan beberapa persyaratan sebagai peserta. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan yang diinginkan dalam FGD di Kabupaten Konawe. Perizinan dilakukan kepada pemerintah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Penyuluhan Pertanian.



Gambar 2. Persiapan Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) di Kabupaten Konawe

Pelaksanaan FGD dilakukan karena menjadi salah satu metode pengambilan data dengan berdiskusi secara langsung kepada semua stakeholder dalam peternakan (Nasution et al., 2020; Dwiwati et al., 2016). Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau terlibat dalam kegiatan ini (Gambar 3). Kegunaan mereka dapat berperan dalam pengambilan keputusan, pengaruh, atau mempengaruhi hasil dari suatu kegiatan ini.

Bimbingan Teknis Kolaborasi Multipihak dalam Pengembangan Ketersediaan Pakan Sapi Pedaging melalui Focus Group Discussion di Kabupaten Konawe

Lukman Yunus, La Ode Nafiu, Musram Abadi, Firman Nasiu, La Gandri, Gerhana, Wa Ode Jumiarni Manginsi, Kundarita, Safitri

FGD difokuskan pada tiga aspek kunci, pertama potensi ketersediaan pakan sapi pedaging, kedua permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan pakan, dan ketiga strategi penyelesaian permasalahan. Diskusi dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan analisis SWOT, dengan pembagian kelompok berdasarkan fokus bahasan dimana kelompok pertama mengkaji potensi, sementara kelompok kedua membahas permasalahan. Setelah selesai berdiskusi kedua kelompok menyatukan pendapat untuk mencapai strategi solusi. Data yang digunakan berasal dari hasil survei primer dan sekunder yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh tim UHO.



Gambar 3. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) di Kabupaten Konawe

Kelompok pertama yang mengkaji potensi menyampaikan point hasil diskusi mereka dimana Kabupaten Konawe memeliki:

1. Populasi sapi potong tertinggi pertama di Provinsi Sulawesi Tenggara (BPS, 2024).
2. Lahan penggembalaan ternak cukup luas.
3. Lahan pertanian dan perkebunan cukup luas dan subur yang menyediakan HIP untuk bahan pakan.
4. Ketersediaan sumberdaya air cukup memadai.
5. Iklim daerah yang sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman makanan ternak.
6. Tersedianya sumberdaya masyarakat peternak lokal.
7. Limbah pertanian/perkebunan yang melimpah Berkembangnya kelompok peternak yang dapat memanfaatkan HIP sebagai bahan pakan.

8. Adanya potensi pengembangan integrasi tanaman pertanian/perkebunan-ternak.
9. Adanya dukungan PEMDA melalui intansi terkait.
10. Tersedia teknologi pengolahan pakan, baik Hijauan Pakan Ternak (HPT) maupun Hasil Ikutan Pertanian/Perkebunan (HIP).
11. Pengembangan kebun HMT berbasis kelompok.

Adapun dari kelompok kedua yang mengkaji permasalahan diperoleh masalah yang ada di Kabupaten Konawe yaitu:

1. Rendahnya kualitas hijauan yang tersedia di lahan-lahan penggembalaan alam.
2. Sistem pengelolaan pakan yang masih tradisional dengan sistem pemberian pakan pada ternak sapi belum sesuai standar kebutuhan ternak.
3. Masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang teknologi pengolahan dan pengawetan pakan seperti pembuatan hay dan silase.
4. Masih minimnya pemanfaatan hasil ikutan pertanian dan perkebunan sebagai pakan ternak alternatif (<25%).
5. Terbatasnya kegiatan pendampingan teknis pengelolaan pakan.
6. Usaha ternak sapi pedaging belum berorientasi bisnis Terbatasnya lahan untuk penanaman HMT.
7. Sulitnya mengumpulkan HIP untuk bahan pembuatan pakan.
8. Adanya alih fungsi lahan pertanian/perkebunan untuk peruntukan lain.
9. Perubahan musim yang ekstrim menyebabkan fluktuasi ketersediaan pakan.

Dari pelaksanaan kegiatan dengan berdiskusi antara stakeholder baik dari kelompok potensi maupun kelompok permasalahan, di peroleh strategi solusi yang bisa di terapkan yaitu sebagai berikut:

1. Optimalisasi pemanfaatan hasil ikutan pertanian/perkebunan melalui teknologi fermentasi (jerami padi, palawija, jagung, kulit buah kakao, bungkil kelapa sawit, buah semu jambu mete dll).

2. Membangun kerja sama dengan pihak perguruan tinggi dan BRIDA untuk alih teknologi pengolahan pakan.
3. Pengembangan kawasan integrasi tanaman-sapi potong.
4. Peningkatan program bimbingan teknik dan pendampingan manajemen pengolahan pakan.
5. Pembentukan pusat produksi pakan sapi pedaging di tingkat wilayah kecamatan.
6. Penyediaan sarana pengolahan pakan pada kelompok peternak.
7. Optimalisasi program PEMDA untuk meningkatkan ketersediaan HMT.
8. Diversifikasi sumber bahan pakan untuk mengantisipasi musim kemarau/kering yang panjang.
9. Perlindungan lahan pertanian dan pakan melalui regulasi daerah.
10. Peningkatan jumlah penyuluhan dan petugas lapangan.
11. Penguatan kelembagaan peternak untuk peningkatan partisipasi dalam penyediaan pakan.
12. Penetapan kawasan sentra peternakan berbasis sapi pedaging.
13. Menumbuhkan jiwa entrepreneur bagi peternak sapi pedaging.

Pemanfaatan pakan hijauan lokal menjadi alternatif yang ekonomis dan ramah lingkungan (Hajar, 2025), demikian pula halnya dengan hasil ikutan pertanian (HIP) seperti jerami (Rahmadi et al., 2025). Dengan strategi yang telah ada, ke depannya hal ini akan menjadi fokus seluruh pemangku kepentingan dalam mengembangkan sektor peternakan.

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil dari kegiatan focus group discussion menunjukkan bahwa Kabupaten Konawe memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan sapi potong, terutama dari sisi ketersediaan lahan, sumber daya alam, dan limbah pertanian sebagai bahan pakan. Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya kualitas pakan, pengelolaan tradisional, serta keterbatasan pengetahuan

dan infrastruktur. Strategi yang tepat meliputi pemanfaatan HIP melalui teknologi, integrasi tanaman-ternak, peningkatan kapasitas peternak, serta perlindungan lahan.

Saran

Saran yaitu dengan sinergi lintas sektor, ketahanan pakan ternak dan produktivitas peternakan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada BRIDA Sulawesi Tenggara atas dukungan pembiayaan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada LPPM Universitas Halu Oleo atas dukungan kelembagaan yang memungkinkan kegiatan Focus Group Discussion berjalan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Penyuluhan Pertanian, serta peternak di Kabupaten Konawe atas dukungan, izin, dan keikutsertaan aktif dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistika Konawe. (2024). *Konawe dalam Angka*. Unaaha.
- Abadi, M., Hadini, H. A., & Rahman, F. (2024). Motivasi Masyarakat Dalam Beternak Sapi Bali Di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 42(1), 1-13.
- Abadi, M., Nafiu, L.O., Saili, T., Yunus, L., & Gerhana (2025). *Model Pembibitan Wilayah Sumber Bibit Sapi Bali di Indonesia (Tinjauan Peternakan Rakyat Berkelanjutan)*. Deepublish.
- Abadi, M., Sani, L. O. A., Syamsuddin, S., Rusdin, M., Pagala, A., Nafiu, L. O., ... & Indi, A. (2023). Bimbingan Teknis Penanaman Hijauan Pakan Ternak (HPT) Di Desa Wonua Morini Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 61-70.
- Al Gifari, Z., Andriati, R., Ashari, M., Poerwoto, H., Suhardiani, R. A.,

Bimbingan Teknis Kolaborasi Multipihak dalam Pengembangan Ketersediaan Pakan Sapi Pedaging melalui Focus Group Discussion di Kabupaten Konawe

Lukman Yunus, La Ode Nafiu, Musram Abadi, Firman Nasiu, La Gandri, Gerhana, Wa Ode Jumiarni Manginsi, Kundarita, Safitri

- Amalyadi, R., ... & Anwar, K. (2025). Peningkatan Kapasitas Peternak Tradisional melalui Optimalisasi Manajemen Kesehatan, Pakan, dan Pemeliharaan Sapi Semi-Intensif di Desa Teniga, Lombok Utara. *Jurnal Pepadu*, 6(1), 92-100.
- Bonewati, Y. I., Farid, M., & Puspitasari, I. (2025). Transformasi Manajemen Pakan: Pemberdayaan Peternak dalam Optimalisasi Silase untuk Ternak Sapi Potong. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 595-600.
- Dwiwati, D. M., Suparta, N., & Putra, I. G. S. A. (2016). Dampak Teknik Penyuluhan Focus Group Discussion (FGD) terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Penerapan pada Penyuluhan dan Peternak Sapi Bali di Bali. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 19(1), 164202.
- Gerhana, G., Rindayati, W., & Priyarsono, D. S. (2025). *Analisis Daya Saing Sapi Bali Rakyat dan Dampak Kebijakan Pemerintah di Wilayah Sentra Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis. IPB University.
- Hajar, H. (2025). Evaluasi Nutrisi Pakan Berbasis Hijauan Lokal terhadap Daya Cerna dan Kinerja Produksi Kambing Kacang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(2), 153-166.
- Judijanto, L., Apriyanto, A., & Sepriano, S. (2025). *Peternakan Modern: Pengelolaan dan Peningkatan Produktivitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nasution, A. A., Ilham, I., & Fasya, T. K. (2020). Identifikasi Stakeholder dan Analisis Aktor serta Kelembagaan Terkait Isu Publik Pengembangan Kawasan Peternakan Kerbau Berbasis Kearifan Lokal di Gayo Lues. *Aceh Anthropological Journal*, 4(2), 176-196.
- Noorrahman, N. F., Dwijayanti, R. S., & Sandriya, A. (2025). Indikator Tingkat Keberhasilan Program Sikomandan Terhadap Populasi, Pemotongan dan Produksi Daging Sapi Potong di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 27(2), 130-137.
- Nurcholis, N., Irianto, A., Sumaryanti, L., Rizal, A., & Yusuf, M. (2025). Analisis Strategi Pengembangan Breeding Center Peternakan Sapi Potong dan Arah Kebijakan Berdasarkan Metode Force Field Analysis (FFA) di Merauke. *Tarjih Tropical Livestock Journal*, 5(1), 8-16.
- Rahmadani, A., Wijaya, A., Maharani, N. F., Amas, A. F., Akbar, A. M., & Syamsu, J. A. (2025). Strategi Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Sapi Potong Di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone: Pendekatan Analisis Swot: Strategy Of Utilizing Rice Straw As Beef Cattle Feed In Libureng District, Bone Regency: Swot Analysis Approach. *Tropical Animal Science*, 7(1), 80-94.
- Rido, M., Imanullah, A. S., Romadhan, P., & Utami, A. D. (2025). Penyediaan Hijauan Pakan untuk Mendukung Produktivitas Ternak Potong. *Bubalus: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 26-33.